BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Manunggal Adi Jaya Damar Estate, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemahaman Proses Teknis Perkebunan Kelapa Sawit

   Prosedur operasional teknis di PT Manunggal Adi Jaya telah dipahami secara mendalam, mencakup tiga ranah utama:

   a) Sistem Pembibitan Dua Tahap (*Double Stage*): Meliputi fase *pre-nursery* dan *main nursery*, yang mencakup pembuatan bedengan serta naungan, pengisian media tanam, pemilahan kecambah, penanaman, hingga pemindahan bibit (*transplanting*) dari PN ke MN yang dibekali pemupukan dasar *rock phosphate* dengan dosis 50 gram per pokok.

   b) Pelaksanaan *Soil Sampling Unit* (SSU): Diterapkan sebagai metode evaluasi kesuburan tanah secara berkala demi menetapkan jenis serta takaran pupuk yang presisi sesuai karakter rizosfer tanaman.

   c) Pengendalian Penyakit *Ganoderma boninense*: Dilakukan melalui inventarisasi visual berpatokan pada tingkat keparahan (Skor 1–5). Penanganan terbagi menjadi dua cara, yakni pembumbunan (Skor 1–3) dan pembongkaran mekanis memakai ekskavator (Skor 4–5), dengan total penanganan mencapai 3.972 pohon sepanjang rentang waktu 4 April–2 Juli.

2. Korelasi Antara Teori Akademik dan Realisasi Lapangan

   Terdapat titik temu sekaligus perbedaan antara cakupan teori perkuliahan dengan praktik di lapangan. Secara garis besar, SOP teknis perusahaan (seperti skema *double stage* pembibitan dan prinsip penanggulangan *Ganoderma* berbasis tingkat keparahan) telah selaras dengan teori akademik. Namun, terdapat penyesuaian praktis yang bersifat

kontekstual/spesifik lokasi, seperti ketentuan kedalaman sampel SSU pada larikan dan interval pohon tertentu, hingga hambatan operasional (kuku *bucket* ekskavator yang aus serta medan yang terjal) yang jarang diulas secara mendalam di ruang kuliah.

3. Evaluasi dan Rekomendasi Pengelolaan Teknis

   Sejumlah masukan dapat diberikan terkait manajemen operasional budidaya, terkhusus pada penanganan *Ganoderma* yang masih terhambat oleh kondisi unit alat berat yang kurang maksimal, topografi yang sulit diakses, serta munculnya infeksi baru yang membutuhkan pendataan ulang secara berkala. Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan intensitas pemantauan dan perawatan armada kerja guna menekan tingkat penyebaran penyakit Busuk Pangkal Batang (BPB) secara lebih efektif.

6.2 Saran

1. Perawatan Alat Berat: Perlu dilakukan pemeliharaan berkala pada armada ekskavator agar proses pembongkaran pohon yang terinfeksi *Ganoderma* dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.
2. Peningkatan Frekuensi Pendataan: Perusahaan dianjurkan memperketat jadwal sensus *Ganoderma*, terutama pada area dengan rekam jejak infeksi tinggi seperti Divisi I, guna mengidentifikasi potensi serangan baru serawal mungkin.
3. Strategi Alternatif Medan Sulit: Perlu dirumuskan taktik penanganan khusus untuk area berbukit/curam yang sukar dijangkau unit berat, misalnya melalui intervensi manual atau penggunaan peralatan pendukung tambahan.